BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dipahami dan dinikmati oleh pembaca pada khususnya dan oleh masyarakat pada umumnya. Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional. Sebagai hasil imajinatif, sastra selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Sebuah karya sastra yang baik tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata tetapi juga ditentukan oleh makna yang terkandung di dalamnya dan memberikan pesan positif bagi pembacanya (Endraswara, 2003:160).

Karya sastra umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan pengarang. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi pada diri pengarang ataupun dari luar diri pengarang (realita sosial). Melalui karya sastra pengarang berusaha memaparkan suka duka kehidupan pengarang yang telah dialami. Selain itu, karya sastra juga menyuguhkan gambaran kehidupan yang menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat. Karena itu, karya sastra memiliki makna yang dihasilkan dari pengamatan terhadap kehidupan yang diciptakan oleh pengarang atau sastrawan itu baik berupa novel, cerpen, puisi, ataupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Salah satu bentuk karya sastra yang cukup dikenal yaitu novel. Novel merupakan salah satu karya yang memadukan unsur-unsur dan peristiwa yang terjadi di kehidupan masyarakat. Menurut Kosasih (2012:60) “Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh”. Novel menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet.

Novel sebagai salah satu bentuk karya diharapkan memberi nilai-nilai positif bagi pembacanya sehingga para pembaca dapat peka terhadap realitas sosial yang terjadi disekitar masyarakat. Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya. Kehidupan tokoh dan dan realitas yang ada dalam novel yang akan diacu dalam penelitian ini. Pemahaman setiap orang tentang karya sastra pasti akan berbeda, seperti pada novel *Ratu Nyontek* karya Teresa Bertha.

Hubungan sastra dan sosiologi menurut Endraswara (2003:77) adalah bahwa sosiologi merupakan cabang ilmu yang bersifat reflektif dan memiliki hubungan hakiki dengan karya sastra. Hubungan-hubungan yang tersebut disebabkan oleh: a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan d) hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat. Sosiologi dan sastra merupakan dua bidang yang berbeda, tetapi keduanya saling melengkapi. Sosiologi tidak hanya menghubungkan manusia dengan lingkungan sosial budayanya, tetapi juga dengan alam.

Novel umumnya menceritakan peristiwa-peristiwa yang mengandung nilai-nilai. Seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2007:4), “Di dalam novel terdapat tema, amanat, karakteristik tokoh, alur, latar cerita, dan sudut pandang cerita (*point of view*)”. Selain itu, setiap novel senantiasa menawarkan pesan moral atau amanat yang berhubungan dengan sifat-sifat kemanusiaan. Hal tersebut tersampaikan melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokohnya.

Nilai-nilai dalam sebuah novel menjadi cermin dalam kehidupan untuk disampaikan kepada pembacanya. Menurut Wellek dan Warren (1995:335) “Nilai-nilai itu secara potensial ada pada struktur sastra, nilai itu dapat direalisasi dan dihargai hanya kalau dibaca dan direnungkan oleh pembaca”. Dalam sebuah novel tentunya ada sebuah pesan yang bisa diambil oleh para pembacanya salah satunya yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia di lingkungannya.

Novel *Ratu Nyontek* karya Teresa Bertha yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2015. Novel *Ratu Nyonte* menceritakan tokoh utama Niken yang sangat suka menyontek, semua teman-temannya memberi julukan dirinya "*Ratu Nyontek*". Alasan Niken suka menyontek adalah karena tidak bisa belajar di rumah yang sangat berisik karena pertengkaran kedua orangtuanya. Kebiasaan Niken untuk menyontek akhirnya menimbulkan masalah, Sany teman sekelasnya mulai membenci Niken. Bahkan Sany sudah tidak mau memberikan sontekan lagi. Niken semakin pusing ketika nilai-nilainya menurun drastis. Ketika mulai putus asa, Nando si anak baru yang menyebalkan malah menawarkan diri menjadi guru privatnya. Mampukah Niken mengejar semua ketertinggalannya dengan bantuan Nando?

Kelebihan novel *Ratu Nyontek* adalah bahwa novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam novel ini diajarkan usaha belajar yang dilakukan Niken untuk membuktikan kepada orangtua dan teman-temannya bahwa dia bukan cewek berotak kosong. Niken ingin membuktikan bahwa sebenarnya ia pandai dan tidak hanya mengandalkan sontekan saat mengikuti ujian.

Novel *Ratu Nyontek* banyak memaparkan fenomena kehidupan sosial masyarakat, khususnya siswa SMA tentang sahabat dan cinta. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Endraswara (2003:77) yang menjelaskan "Sosiologi sastra adalah cabang penelitian yang bersifat reflektif". Penelitian ini banyak dinikmati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat. Sosiologi sastra dilakukan dengan pendekatan yang menganalisis segi-segi kehidupan sosial masyarakat baik itu dilihat dari sisi pengarang, pembaca ataupun keadaan yang terdapat dalam karya sastra tesebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan secara rinci alasan mengkaji novel *Ratu Nyontek* antara lain sebagai berikut adalah novel *Ratu Nyontek* mempunyai tema yang menarik yaitu perilaku siswa dalam berusaha mencapai nilai yang baik, novel ini menampilkan kehidupan sosial yang kompleks, serta sepengetahuan penulis, novel *Ratu Nyontek* karya Teresa Bertha belum pernah dikaji secara khusus dengan pendekatan sosiologi sastra

terutama berhubungan dengan nilai pendidikan karakter. Peneliti tertarik melakukan peneletian dengan judul "Pendidikan Karakter dalam Novel *Ratu Nyontek* Karya Teresa Bertha: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya dalam Pembelajaran di SMA".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan mengkaji permasalahan yang ada dalam novel *Ratu Nyontek* karya Teresa Bertha yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur yang membangun novel *Ratu Nyontek* karya Teresa Bertha?
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ratu Nyontek* karya Teresa Bertha dengan pendekatan sosiologi sastra?
3. Bagaimanakah relevansi hasil penelitian ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Ratu Nyontek* karya Teresa Bertha.
2. Mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ratu Nyontek* karya Teresa Bertha dengan pendekatan sosiologi sastra.
3. Mengungkapkan relevansi hasil penelitian ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

a. Menambah pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang penelitian karya sastra Indonesia dengan tinjauan sosiologi sastra.

b. Menambah pengetahuan bagi pembaca tentang nilai-nilai pendidikan karakter.
c. Mampu memberikan gambaran bagi masyarakat tentang cara memahami karya sastra khususnya novel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian novel *Ratu Nyontek* karya Teresa Bertha ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya, khususnya dalam menganalisis pendidikan karakter dan relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

b. Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam kemajuan diri.

c. Bagi Pendidik.

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh pengajar dan pendidik, khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai sekolah sebagai pembelajaran sastra.